

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Tahun 1991 didirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar di desa teluk tamiang kecamatan Pulau Laut Barat. Setelah berjalan selama enam tahun ternyata kendala dalam proses belajar mengajar tidak teratasi, pada tahun 1997 lokasi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum dipindahkan ke ibu kota kecamatan pulau laut barat dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi semakin strategis sehingga siswa yang masuk semakin signifikan.
- b. Tenaga pengajar yang bersedia mengajar lebih banyak
- c. Prasarana dan sarana yang lebih baik

Untuk mempermudah administrasi dan hal-hal yang berkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum yang lahir karena kondisi masyarakat Lontar yang sangat cenderung religius dan mengharapkan adanya sekolah yang bersifat keagamaan. Hal ini dapat kita lihat dari semakin banyaknya anak-anak yang dipercayakan belajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum ini, maka pada tahun 2000 diputuskan oleh rapat untuk bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Bina Ilmu Lontar bersama SMU Bina Ilmu Lontar.

Jumlah siswa dari tahun 1991 kurang dari 20 orang, Pada tahun 2001 telah berkembang menjadi 76 orang dan terus berkembang hingga kini, jumlah keseluruhan siswa 226 orang siswa.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar sampai sekarang pernah mengalami 4 kali pergantian kepala sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang, yaitu :

**Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan MTs Darul Ulum Lontar**

No	Nama	Periode
1	Sama'un	1991 – 1997
2	Darman S. Ag	1997 – 2000
3	Makmur S. Ag	2000 – 2008
4	Baharuddin	2008 – sekarang

Sumber : Kepala MTs Darul Ulum Lontar 2013/2014

## 2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Lontar terletak di Desa Lontar Timur dengan alamat jalan Lapangan 5 Oktober Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. 72153. Website : <http://sites.google.com/site/mtsduLontar/> email: [mts.du.lontar@gmail.com](mailto:mts.du.lontar@gmail.com)

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar

Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar sebagai Madrasah yang bermutu dan menghasilkan santri-santri yang sehat dan berkualitas serta berwawasan Imtaq dan Iptek serta berbudaya.

#### b. Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang mampu membekali anak didik dengan Kecakapan Nasional, Kecakapan Personal dan Kecakapan Sosial.
- 2) Menumbuh kembangkan budaya disiplin.
- 3) Menyediakan wahana pembinaan seni baca Al-Qur'an dan kegiatan Ekstrakurikuler secara berencana dan berkesinambungan.

#### c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar

1. Meningkatkan kualitas kelulusan
2. Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata kelulusan Ujian pada Tahun Pelajaran 2009 – 2010 masing-masing :
  - a) Ujian Nasional : 6,00
  - b) Ujian Sekolah Standar Kabupaten : 6,50
  - c) Ujian Mata Pelajaran Agama : 7,00
3. Menjadikan Madrasah yang bersuasana Agamis

4. Memiliki Group Rebana, Karaoke Cinta Rasul serta Maulid Al-Habsyi yang mampu tampil pada acara kegiatan keagamaan di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar

Untuk keperluan kegiatan belajar mengajar, Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar memiliki beberapa sarana prasara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Lontar**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Belajar	4	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang kantor	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	WC Guru	1	Baik
8.	WC Siswa	1	Baik
9.	Tempat parkir	1	Baik
10.	Halaman	1	Baik

Sumber; Tata Usaha MTs Darul Ulum Lontar tahun 2013/2014

## 5. Keadaan Dewan Guru

Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar pada tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 12 orang tenaga pengajar (termasuk kepala madrasah), yaitu terdiri dari 7 orang tenaga pengajar laki-laki dan 5 tenaga pengajar perempuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru yang mengajar pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar tahun 2013/2014 seluruhnya dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.3 Daftar Guru MTs Darul Ulum Lontar tahun 2013/2014**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan Guru</b>	<b>Jenis Guru/ Bid.studi</b>	<b>Mengajar Kelas</b>
1	Baharuddin, BE	Kamad GTY	Pkn	VII, VIII, IX
2	Nurjayah, S. Pd	GT Kurikulum	B. Indonesia	VIII, IX
3	Hamsiah, S. Pd	GT	Matematika	VII, VIII, IX
4	Indriana M.J.T, ST	GTY	IPA	VII, VIII, IX
5	Badaruddin, S. Pd. I	GTY Kesiswaan	Akidah Akhlak Muatan Lokal	VII, VIII, IX
6	Nurmiyanti, S. Psi	GTY	IPS	VII, VIII, IX
7	Harmuddin	GTY	B. Arab SKI	VII, VIII, IX
8	Achmad Asrory, S. Pd	GTY	B. Inggris	VII, VIII, IX
9	M. Subhan S,H.I	GTY	Qur'an Hadist Fiqih	VII, VIII, IX
10	Jamhusin	GTY Sarana Prasarana	Penjaskes TIK	VII, VIII, IX

11	GT Budiansyah Darma	GTY	Kepala TU BK	VII, VIII, IX
12	Fitriani S, Pd	GTY	Seni Budaya Staf TU	VII, VIII, IX

Sumber; Dokumentasi, Tata Usaha MTs Darul Ulum Lontar tahun 2013/2014

#### 6. Keadaan Tenaga Administrasi

Keadaan tenaga administrasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar tahun pelajaran 2013/2014 terdiri dari 5 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Administrasi MTs Darul Ulum Lontar**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>KET</b>
1	Nurjayah, S. Pd	Wakamad Kurikulum	PNS
2	Badaruddin, S. Pd. I	Wakamad kesiswaan	Honoror
3	Jamhusin	Wakamad Sarana Prasarana	Honoror
4	GT. Budiansyah	Kepala TU	Honoror
5	Fitriani, S. Pd	Staf TU	Honoror

Sumber; Dokumentasi MTs Darul Ulum Lontar tahun 2013/2014

#### 7. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 tercatat sebanyak 182 orang terdiri dari 75 laki-laki dan 107 perempuan, untuk lebih jelasnya mengenai data siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5 keadaan Siswa MTs Darul Ulum Lontar**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	33	44	77
2	VIII	30	40	70
3	IX	12	23	35
<b>JUMLAH</b>		<b>75</b>	<b>107</b>	<b>182</b>

Sumber; Tata Usaha MTs Darul Ulum Lontar tahun 2013/2014

## B. Penyajian Data

Setelah penulis menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian pada bagian penyajian data ini akan di sajikan adalah data tentang pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam menjalankan supervisi manajerial di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar. Data yang di sajikan penulis merupakan hasil penelitian di lapangan yang digali melalui tehnik observasi, wawancara, dan dokumenter yang di laksanakan serta di ajukan kepada pihak-pihak yang terkait yang dijadikan sebagai responden dan informan dalam penelitian.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk di pahami.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis, maka penulis membagikan menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah dan faktor-faktor

yang mempengaruhi kepala madrasah dalam menjalankan supervisi manajerial di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar.

1. Data tentang Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar.

- a. Administrasi Kesiswaan

- 1) Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Baharuddin, pelaksanaan administrasi kesiswaan dilaksanakan secara mandiri oleh seluruh pihak warga Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar, mulai dari kegiatan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan siswa dan kelulusan siswa. Semua di atur dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah. Untuk kegiatan penerimaan siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar, calon siswa baru harus mendaftarkan diri kepada panitia penerimaan siswa baru baik bersama dengan orang tua, keluarga atau sendirian, kemudian calon siswa baru tersebut mengisi formulir yang diberikan oleh panitia penerimaan siswa baru serta melengkapi administrasi penerimaan siswa baru.

Selain kepala madrasah peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan wakamad kesiswaan yaitu bapak Badaruddin, S. Pd.I. menurut beliau prosedur yang beliau lakukan dalam perencanaan penerimaan siswa baru adalah beliau mengadakan rapat untuk membuat perencanaan yang akan menjadi

program kerja madrasah, setelah rapat baru dibuka pendaftaran siswa baru, siswa tersebut diberikan formulir untuk di isi dan diserahkan kepada madrasah dan mengumpul akta kelahiran jikalau ada.

Adapun supervisi manajerial dalam perencanaan kesiswaan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di madrasah membuat program perencanaan dengan acuan dokumen buku satu yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menyangkut jadwal dan bahan-bahan pembelajaran. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam hal perencanaan kesiswaan selalu memberikan arahan seperti bimbingan, penyuluhan terhadap perencanaan kesiswaan agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan adanya dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini diharapkan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar dapat berkompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai, sehingga visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Mengenai tugas wakamad kesiswaan yang diberikan kepala madrasah dalam menjalankan kegiatan tersebut kepala madrasah sebagai supervisor selalu memberikan bimbingan kepada wakamad kesiswaan. Dalam pelaksanaannya wakamad kesiswaan sangat terbantu dengan adanya supervisi kepala madrasah yang mengevaluasi setiap program kerja. Adapun tugas wakamad bidang kesiswaan yang diberikan kepala madrasah adalah sebagai berikut. (Terlampir)

## 2) Pengorganisasian/ Pengelompokan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak baharuddin, bahwa dalam pengelompokan siswa menggunakan sistem tingkat yaitu terdiri dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar juga memadukannya dengan sistem acak dimana siswa ini dikelompokkan tidak berdasarkan tinggi rendahnya NIM siswa. Pengelompokan belajar siswa ini tidak membedakan tinggi rendahnya IQ siswa dalam menyerap pelajaran tetapi pengelompokan pada madrasah secara heterogen saja yakni kemampuan siswa antar kelas itu relatif sebanding.

Dalam pengelompokan ini pihak madrasah merasa bahwa cara ini memudahkan siswa bersosialisasi dikelas maupun diluar kelas, selain itu juga pihak guru berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar semua siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Dalam setiap kelas pada madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar ini berkisar antara 35 sampai 44 orang.

Selain kepala madrasah peneliti juga ada melakukan wawancara dengan wakamad kesiswaan yaitu bapak badaruddin S. Pd. I bahwa pengelompokan siswa menggunakan sistem tingkat dan memadukannya dengan sistem acak. Sedangkan untuk pengelolaan buku induk siswa tersusun secara abjad dari abjad A sampai dengan Z.

Adapun supervisi manajerial dalam pengorganisasian siswa dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar melalui pembinaan langsung ke guru dan wakil bidang kesiswaan, kepala madrasah memberikan arahan-arahan

kepada guru dan ketua bidang kesiswaan untuk membuat program kerja perencanaan kesiswaan.

### 3) Penggerakan

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yaitu, bapak Baharuddin dalam mengatur siswa diserahkan kepada bagian kesiswaan. Dalam pengontrolan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sekolah mempunyai buku leger yaitu catatan tentang pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa sebagai dokumen yang akan ditindak lanjuti sebagai hukuman.

Selain kepala madrasah peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan wakamad kesiswaan yaitu bapak Badaruddin, S. Pd. I bahwa sebagai bentuk pembinaan disiplin siswa, Madrasah Tsanawiyah membuat peraturan tata tertib siswa. Hal ini bertujuan untuk mengatur kehidupan madrasah agar bisa aman, tenang, tentram dan tertib dalam pelaksanaan belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk pelaksanaan tata tertib dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar di buat peraturan yang harus dilaksanakan seluruh siswa dan tidak boleh dilanggar, untuk setiap pelanggaran tata tertib diberikan dalam bentuk poin, baik itu poin ringan, sedang dan berat. Apabila siswa melanggar peraturan yang berlaku pada madrasah maka akan dikenakan poin sesuai dengan peraturan, untuk poin rendah seperti ribut dikelas, keluar kelas tanpa izin dari guru yang pada jam pelajaran

berlangsung akan mendapat peringatan dari poin, untuk poin sedang seperti terlambat, merokok, baju dikeluarkan khususnya siswa laki-laki akan mendapat peringatan diberi poin dan dipanggil orang tua, adapun untuk poin berat seperti bolos, berkelahi, mencuri dan ikut tawuran akan diskorsing dan dipanggil orang tua, apabila poin pelanggaran siswa lebih dari 100 poin maka pihak madrasah akan mengeluarkan siswa tersebut dari madrasah karena dianggap tidak bisa mentaati peraturan yang berlaku pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar. Menurut beliau juga diketahui bahwa setiap tahunnya besar kemungkinan tata tertib siswa tersebut mengalami perubahan atau perbaikan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat peraturan itu dibuat.

Adapun supervisi manajerial dalam penggerakan kesiswaan kepala madrasah memeriksa langsung program kerja kesiswaan secara keseluruhan yang dilaksanakan enam bulan sekali, yaitu diawal tahun pelajaran kepala madrasah langsung meninjau pelaksanaannya dan diakhir semester kedua kepala madrasah meninjau hasil kerjanya dan melihat hasil acuannya.

#### 4) Pengawasan

Untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan yang telah dibuat dapat tercapai dan dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka sangat penting dilakukan pengawasan, selain itu pengawasan ini juga berguna untuk mengetahui akan timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan berlangsung dan penyebab dapat di cari jalan penyelesaiannya.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah Bapak Baharuddin dan wakamad kesiswaan telah diketahui bahwa pengawasan dalam bidang administrasi kesiswaan dilaksanakan dengan menggunakan tehnik langsung dan tidak langsung. Dalam pengawasan tehnik langsung kepala madrasah secara langsung melakukan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan administrasi kesiswaan. Biasanya dilakukan pada saat kegiatan penerimaan siswa baru, penerapan disiplin, kegiatan OSIS dan tata tertib siswa berupa kunjungan langsung atau observasi. Dengan demikian, beliau dapat mengetahui secara langsung sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut berhasil dilaksanakan.

Adapun pengawasan tidak langsung, biasanya kepala madrasah hanya meminta laporan dari pelaksanaan kegiatan administrasi kesiswaan baik secara lisan maupun tertulis. Tehnik ini digunakan seperti laporan penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa ke kelas yang disampaikan baik melalui tertulis maupun lisan dalam rapat guna mempertanggung jawabkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam laporan tertulis dan lisan tersebut berisi tentang kegiatan apa saja yang sudah terlaksana, besarnya dana yang sudah dikeluarkan untuk kegiatan tersebut dan kendala atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan berlangsung.

## b. Administrasi Sarana dan Prasarana

### 1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah yaitu Bapak Baharuddin bahwa dalam bidang administrasi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar selalu membuat perencanaan yang dilakukan disetiap awal tahun ajaran baru. Sebelum membuat perencanaan dalam bidang administrasi sarana dan prasarana dilihat dulu segala kebutuhan yang diperlukan oleh madrasah dengan cara melihat kekurangan-kekurangan perlengkapan yang dipakai dalam proses belajar mengajar dan melihat kondisi fisik madrasah pada saat itu. Setelah melihat kekurangan-kekurangan peralatan yang dipakai dalam proses belajar mengajar dan melihat kondisi fisik madrasah, langkah selanjutnya adalah perencanaan yaitu membuat rencana-rencana apa saja yang akan dilakukan dan apa saja yang perlu diadakan kedalam program kerja dan membandingkan dengan program kerja tahun lalu dan yang dibuat sekarang. Sehingga dapat diketahui apa-apa saja yang perlu ditambah atau dibuang untuk kebutuhan kondisi madrasah dalam setiap tahun ajaran baru. Yaitu dengan mengadakan rapat untuk membuat perencanaan perlengkapan.

Selain kepala madrasah penulis juga melakukan wawancara dengan wakamad sarana dan prasarana yaitu Bapak Jamhusin bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana madrasah wakamad bersama warga madrasah menganalisis kebutuhan apa saja untuk satu tahun ajaran kemudian diurutkan dan kemudian dimasukkan dalam daftar perencanaan dan menganalisis anggaran sebelum pengadaan.

Sedangkan dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar telah disepakati dan ditetapkan untuk pengadaan

akan dimasukkan ke dalam program komite sekolah dan RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah). Pembelian sarana atau barang yang telah direncanakan sebelumnya baru bisa dilaksanakan apabila dananya sudah tersedia. Oleh karena dana yang dimiliki madrasah sangat terbatas, maka dana yang tersedia sementara untuk anggaran penyediaan fasilitas atau sarana pendidikan dimadrasah hanya digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas, dan biaya untuk pemeliharaan serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut kepala Tata Usaha Bapak GT. Budiansyah, bahwa untuk penginventarisan setiap barang yang masuk atau diterima oleh sekolah, baik itu berasal dari membeli, hibah, hadiah, maupun bantuan dari pemerintah selalu dicatat dalam buku induk barang atau buku daftar barang inventaris, sedangkan untuk barang yang habis pakai atau barang jangka waktu tertentu akan susut volumenya dan tidak berfungsi lagi maka barang tersebut tidak dicatat dalam buku inventaris barang.

Adapun supervisi manajerial kepala madrasah dalam perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui pemeriksaan, pengarahan/ pembinaan kepada wakil bidang sarana dan prasarana, kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada wakil bidang sarana dan prasarana untuk membuat perencanaan (program) kerja. Kepala madrasah juga menyatakan bahwa pengadaan dan perbaikan dalam bidang sarana dan prasarana terus ditingkatkan. Upaya yang dilakukan untuk menunjang proses belajar dan mengajar yang lebih baik yaitu dengan perencanaan pemanfaatan semaksimal mungkin sarana dan prasarana yang ada di madrasah secara efektif dan dengan pengelolaan yang baik, tentu dengan dukungan dari

masyarakat sekitar yang turut berpartisipasi dalam menunjang proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar secara maksimal dengan terlaksananya supervisi kepala madrasah terhadap bidang sarana dan prasarana sangat membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar.

## 2) Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah yaitu Bapak Baharuddin menurut beliau untuk pengorganisasian/ penempatan sarana dan prasarana selama ini tidak ada tempat khusus untuk penempatan sarana dan prasarana pendidikan jadi tempatnya masih belum teratur. Seperti dibelakang meja guru, dan lain sebagainya, karena keterbatasan ruangan.

Selain kepala madrasah peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan wakamad sarana dan prasarana yaitu Bapak Jamhusin, menurut beliau untuk penempatan sarana dan prasarana tersebut yaitu masih kurang tempat untuk penempatann. Kalau seperti lemari kami letakkan diruang guru ataupun langsung kami letakkan didalam kelas, tetapi untuk barang yang lain seperti alat-alat olah raga, alat-alat laboratorium IPA dan kesenian atau keterampilan di letakkan di kantor.

Adapun supervisi manajerial dalam pengorganisasian sarana dan prasarana kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar mengadakan rapat dengan dewan guru terhadap sarana dan prasarana. Jadi seluruh dewan guru di Madrasah

Tsanawiyah Darul Ulum Lontar bertanggungjawab terhadap sarana dan prasarana namun secara umum kepala madrasah yang bertanggungjawab terhadap sarana dan prasarana di madrasah.

### 3) Penggerakan/ Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan biasanya dilakukan bersama-sama seluruh warga madrasah, baik guru maupun siswa bertanggung jawab penuh dalam memelihara sarana dan prasarana tersebut. Mengurus dan mengatur sedemikian rupa agar sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, pemeliharaan terhadap meja, kursi dan alat-alat peraga lainnya yang mengalami kerusakan ringan, akan dilakukan tindakan perbaikan secepat mungkin agar mencegah daripada kerusakan yang lebih besar lagi.

Selain itu dari hasil wawancara dengan wakamad sarana dan prasarana, pemeliharaan terhadap buku-buku perpustakaan dan sarana dan prasarana belajar dilakukan secara rutin. Misalnya pemeliharaan buku-buku perpustakaan, pemeliharaan dilakukan dengan cara memberi sampul agar terlihat lebih rapi dan tidak mudah rusak.

Adapun supervisi manajerial dalam menggerakan sarana dan prasarana peran serta seluruh warga madrasah, baik guru maupun siswa bertanggungjawab penuh dalam memelihara sarana dan prasarana agar dalam keadaan baik dan siap digunakan untuk kepentingan proses belajar mengajar dan memanfaatkan secara

optimal serta mengawasi seluruh penggunaannya dalam memperlancar tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar.

#### 4) Pengawasan

Pengendalian adalah kegiatan monitoring dari keseluruhan kegiatan-kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan oleh seorang pimpinan. Apakah dalam kegiatan tersebut mencapai sasaran dan tujuan atau sebaliknya diluar dari rencana.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala madrasah, bahwa setiap kegiatan perlu dikendalikan agar setiap dari pelaksanaan kegiatan tidak jauh menyimpang dari apa-apa saja yang sudah direncanakan sebelumnya, kegiatan yang dimaksud adalah dimulai dari pengelolaan pengadaan barang sampai kepada penghapusan. Adapun sistem yang dikendalikan pada tiap kegiatan adalah mengontrol tata cara kerja, tehnik pengerjaan, alat digunakan, waktu yang dipakai serta jumlah karyawan yang dilibatkan.

Menurut beliau juga dalam kegiatan pengendalian ini beliau tidak sepenuhnya ada mengawasi jalannya proses kegiatan, karena untuk penanggung jawaban kegiatan sarana dan prasarana tersebut kepala madrasah telah menyerahkan tanggung jawab kepada wakamad sarana dan prasarana sehingga untuk hasil setiap kegiatan akan kepala madrasah menunggu laporan dari wakamad sarana dan prasarana.

Selain kepala madrasah peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan wakamad sarana dan prasarana yaitu Bapak Jamhusin menurut beliau

untuk pengawasan sarana dan prasarana di madrasah beliau langsung mengecek apabila ada yang rusak dan ada yang kurang, kemudian melaporkan kepada kepala madrasah dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Adapun tugas dari wakil kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar antara lain:

- a. Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah.
- b. Merencanakan kegiatan tehnik pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah.
- c. Menyusun program pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris khusus yang berkaitan dengan KBM.
- d. Mendayagunakan sarana dan prasarana KBM.
- e. Mengatur pelaksanaan penggunaan serta pemeliharaan alat pelajaran/ peraga tiap bidang studi olah raga.
- f. Menjaga sarana dan prasarana termasuk pemberian nomor/ kode seluruh barang inventaris madrasah.
- g. Mencatat dan menginventaris *tropy* piala dan piagam yang diperoleh madrasah/ siswa.

Dari tugas-tugas wakamad sarana dan prasarana diatas, maka kepala madrasah sebagai supervisor dapat memberikan pengawasan terhadap kinerjanya wakamad sarana dan prasarana, pengawasan yang diberikan kepala madrasah merupakan salah satu bentuk supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Sedangkan untuk prosedur penghapusan sarana dan prasarana selama ini belum pernah mengadakan penghapusan barang seperti yang telah ditentukan dengan disaksikan oleh pejabat. Jika ada penghapusan barang, hanya untuk barang-barang yang lapuk yang tidak dapat digunakan lagi dan oleh pihak madrasah dibakar tanpa disaksikan oleh pejabat-pejabat setempat atau disimpan digudang khusus tempat barang yang tidak dapat digunakan lagi.

### c. Administrasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

#### 1) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Baharuddin dalam perencanaan perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan kepala sekolah terlebih dahulu menetapkan program-program yang akan dilaksanakan, dengan mengadakan rapat atau musyawarah bersama pengurus madrasah, dalam hal untuk perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan setiap enam bulan sekali atau bahkan satu tahun sekali, apabila ada tenaga pendidik atau kependidikan yang berhenti, atau juga pihak madrasah sangat memerlukan para tenaga pendidik dan kependidikan baru untuk membantu mengurangi beban tugas tenaga pendidik madrasah tersebut. Kemudian baru ditetapkan berapa jumlah tenaga pendidik yang diperlukan dan dibutuhkan, baru diadakan perekrutan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengembangan, kompensasi dan pemeliharaan. Perekrutan yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan informasi kepada orang yang membutuhkan pekerjaan tersebut, melalui para pegawai madrasah dan selebaran yang di tempel di madrasah, lalu orang tersebut baru mengajukan surat lamaran kemudian diseleksi

dan diterima sesuai dengan permintaan madrasah, dan baru ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Adapun supervisi manajerial dalam perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan kepala Tsanawiyah Darul Ulum Lontar langsung melihat kinerja tenaga pendidik dan kependidikan tersebut apakah mampu atau masih kekurangan. Pelaksanaannya dilakukan diawal tahun pelajaran baik itu semester satu ataupun dua.

## 2) Pengorganisasian/ penempatan

Sebagaimana telah diketahui bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan serta penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada pegawai, agar dapat melaksanakannya dengan baik. Maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah yaitu Bapak Baharuddin, bahwa para tenaga pendidik dan kependidikan ditempatkan berdasarkan ketetapan kepala madrasah dan hasil keputusan rapat serta musyawarah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan untuk penugasan para tenaga pendidik dan kependidikan tersebut dalam bekerja dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikannya, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh para tenaga pendidik dan kependidikan. Walaupun ada beberapa guru yang belum S1 tapi masih proses dalam pendidikan (masih berstudi).

## 3) Penggerakan/ Pembinaan, Pengembangan

Penggerakan yaitu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak baharuddin, bahwa hal yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menggerakkan para tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengadakan rapat berkala dalam rangka pembinaan dan untuk rencana pengembangan terhadap para tenaga pendidik dan kependidikan tersebut. Dan rapat tersebut diadakan sewaktu-waktu bila diperlukan oleh pihak sekolah, atau apabila ada hal-hal yang perlu disampaikan dan dimusyawarahkan kepada tenaga pendidik dan kependidikan.

Pengembangan merupakan proses kegiatan peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai melalui pendidikan dan latihan. Hal yang dilakukan oleh pihak madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar yaitu dengan mengadakan pendidikan dan latihan (Diklat) dalam rangka untuk meningkatkan mutu atau kualitas dan profesional tenaga pendidik dan kependidikan. Yang mana kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Depag dan Yayasan. Sedangkan dalam hal lainnya adalah pelatihan komputer, seminar dan lain-lainnya, yang diselenggarakan oleh Yayasan dan pihak sekolah. Adapun bimbingan, arahan, dan pembinaan lainnya kepala madrasah melakukan 1 bulan sekali.

#### 4) Pengawasan/ Pengendalian

Pengendalian atau pengawasan merupakan kegiatan mengendalikan dan mengawasi para pegawai agar dapat bekerja dengan tepat waktu, seperti mengendalikan kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerjasama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah mengenai pelaksanaan kedisiplinan terhadap tenaga pendidik yaitu: pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan merupakan hal yang teramat penting bagi kepala madrasah sebagai manajer yang dimana dengan pengawasan yang dilakukan tersebut kepala madrasah dapat mengetahui kinerja para tenaga pendidik, dalam hal mengawasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan apabila terjadi keterlambatan masuk oleh tenaga pendidik dan kependidikan maka kepala sekolah menegur pendidik tersebut sebagai bentuk pengawasan kepala madrasah terhadap tenaga pendidik tersebut.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi manajerial, diantaranya ialah faktor latar belakang pendidikan, faktor pengalaman kerja kepala madrasah, faktor sikap atau kepribadian, lingkungan, jenjang madrasah, dan faktor situasi dan kondisi madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah pada senin, 04 Agustus 2014 di kantor kepala sekolah terkait dengan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah di atas adalah:

#### a. Latar Belakang Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah adalah latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya atau yang terakhir.

Dari hasil penyajian data dapat di ketahui bahwa latar belakang pendidikan kepala madrasah tsanawiyah darul ulum lontar adalah lulusan D3 (Diploma 3).

#### b. Pengalaman Kerja

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah terkait pengalaman kerja kepala madrasah menjadi kepala madrasah, bahwa pengalaman yang dimiliki kepala madrasah merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah. Sebab banyak hal yang mana waktu dibangku kuliah itu tidak di dapatkan akan tetapi ketika terjun kelapangan hal tersebut ada. Maka dari itu untuk menjadi kepala madrasah, perlu pengalaman yang cukup agar tidak hanya hal-hal yang bersifat teoritis yang di dapat dan diketahui akan tetapi hal-hal yang bersifat praktis pun juga sangat perlu untuk dijadikan pembelajaran.

Semakin banyak berpengalaman maka akan semakin mengetahui bagaimana cara mengatasi kinerja guru. baik itu berpengalaman sebagai tenaga pendidik maupun menjadi kepala madrasah, sebab dengan berpengalaman kepala madrasah dapat mengetahui dan merasakan secara langsung hal-hal yang bersifat praktis

Selain hal tersebut diatas, kepala madrasah juga mengatakan bahwa pengalaman kerja itu sangat mempengaruhi terhadap upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai atasan para guru, karena guru yang sudah banyak berpengalaman lebih mengerti tentang pendidikan dibandingkan dengan orang yang sedikit pengalamannya. Adapun pengalaman kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar menjadi kepala madrasah kurang lebih 15 tahun, terhitung sejak tahun 1999 sampai 2014, baik sebagai guru maupun menjadi kepala Madrasah sampai sekarang.

c. Sikap atau Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah tersebut terkait dengan sikap atau kepribadian kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi manajerial. Misalnya kepala madrasah yang selalu bersikap dan bertindak keras dan tegas, tetapi ada pula yang lemah dan kurang berani. Hal ini bisa disebabkan karena faktor sikap kepala sekolah itu sendiri.

d. Lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah yang kondusif baik fisik maupun nonfisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, madrasah perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkembangkan semangat dan nafsu belajar peserta didik. Iklim yang kondusif tersebut antara lain mencakup lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, serta ditunjang oleh kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.

Dari hasil observasi diketahui bahwa madrasah mempunyai lingkungan yang sangat mendukung untuk proses pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib selain itu letaknya tidak terlalu jauh dengan langgar yang tentunya memungkinkan peserta didik lebih meningkatkan lagi aktivitas-aktivitas keagamaan sesuai dengan keadaan madrasah yang bercirikan keagamaan. Contohnya melakukan shalat zhuhur berjama'ah setelah jam sekolah berakhir.

#### e. Jenjang Madrasah

Jenjang Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar adalah jenjang menengah pertama pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Madrasah Tsanawiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah atau sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam, selain mengajarkan mata pelajaran sebagai sekolah menengah pertama juga ditambah dengan pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI.

#### f. Situasi dan Kondisi Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar adalah salah satu madrasah yang letaknya strategis yaitu jalan lapangan 5 oktober lontar, selain itu merupakan daerah/ lingkungan yang sedang berkembang, dikelilingi pepohonan yang rindang, banyaknya animo masyarakat yang ingin masuk ke madrasah dan berbagai prestasi yang diperoleh.

### C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang peneliti uraikan pada penyajian data sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah tsanawiyah. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

#### 1. Administrasi Kesiswaan

##### a. Perencanaan

Dari hasil penelitian di atas telah diketahui bahwa pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulun Lontar sudah membuat perencanaan dengan baik dalam bidang administrasi kesiswaan yang dilaksanakan secara mandiri oleh seluruh pihak madrasah.

Selain itu diketahui dalam perencanaan administrasi kesiswaan, madrasah menerapkan sistem musyawarah untuk mufakat dan keterbukaan antara para pelaksana, artinya dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, cara

melakukan kegiatan tersebut, waktu pelaksanaan, dan siapa yang akan melakukannya ditetapkan dalam rapat dengan cara musyawarah antara personel madrasah sehingga segala sesuatu yang menjadi kendala atau hambatan bisa dicari penyelesaiannya secara bersama-sama. Dengan adanya perencanaan yang baik maka dana madrasah yang terbatas tersebut dapat dipergunakan secara efektif dan efisien guna kelancaran pelaksanaan pendidikan di madrasah.

Adapun supervisi dalam perencanaan kesiswaan kepala madrasah dan wakil bidang kurikulum sudah membuat program perencanaan kesiswaan dengan acuan dokumen satu yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menyangkut jadwal dan bahan-bahan pembelajaran. Dengan adanya dokumen satu (KTSP) ini diharapkan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar dapat berkompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai, sehingga visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

#### b. Pengorganisasian

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan wakamad kesiswaan dapat dianalisis, bahwa pengelompokan siswa menggunakan sistem tingkat yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX yang dipadukan dengan sistem acak. Sedangkan untuk pengelolaan data siswa pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar sudah mengarsipkan secara baik dan rapi, selain di simpan di komputer, semua data siswa juga dimuat dalam beberapa buku induk siswa, buku klapper dan buku mutasi siswa.

Adapun supervisi dalam pengorganisasian dilakukan oleh kepala madrasah melalui pembinaan langsung ke guru dan wakil bidang kesiswaan, kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru dan wakil bidang kesiswaan untuk membuat program kerja perencanaan kesiswaan.

#### c. Penggerakan

Untuk melaksanakan dari hasil perencanaan dan pengorganisasian maka diperlukan adanya tindakan yang nyata yaitu penggerakan.

Untuk pelanggaran tata tertib dan peraturan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar menggunakan sistem poin, baik ringan, sedang dan berat. Hal yang demikian sangat tepat dan bagus sekali dalam pelaksanaan tata tertib dan kedisiplinan siswa karena dengan diberikannya poin setiap terjadi pelanggaran akan membuat siswa lebih tertib dan dalam melaksanakan peraturan karena setiap terjadi pelanggaran poin pelanggaran siswa akan bertambah.

Adapun supervisi manajerial dalam penggerakan kesiswaan kepala madrasah memeriksa langsung program kerja secara keseluruhan. Pelaksanaannya enam bulan sekali yaitu diawal tahun pelajaran dan diakhir semester ke dua.

Berdasarkan hasil diskripsi di atas tentang penggerakan dapat dianalisis bahwa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar sudah melaksanakan pengerakan disiplin siswa dengan baik.

#### d. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dianalisis bahwa pengawasan terhadap jalannya kegiatan administrasi kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Darul

Ulum Lontar sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut sudah dilihat dari sudah dilaksanakannya pengawasan oleh kepala madrasah terhadap jalannya kegiatan administrasi kesiswaan yang dilakukan baik secara tehnik langsung maupun tidak langsung.

Dengan adanya pengawasan tersebut maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kegiatan yang telah maupun belum optimal dilakukan seperti apa yang tercantum dalam perencanaan. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang menurut penulis perlu di perhatikan adalah jika pengawasan dilaksanakan secara langsung maka hendaknya dilakukan secara kontinu dan berkesenambungan, karena pengawasan dengan tehnik ini belum bisa mencapai hasil yang maksimal apabila hanya hanya dilakukan sekali-kali saja.

Adapun untuk pengawasan tidak langsung masih mempunyai kelemahan diantaranya yaitu kepala madrasah tidak akan mengetahui keadaan yang sebenarnya yang terjadi dilapangan sehingga kurang mengetahui kendala/ hambatan apa saja yang dihadapi bawahan ketika melaksanakan kegiatan administrasi kesiswaan tersebut. Hal ini disebabkan sering terjadi pelaksana hanya melaporkan hal-hal yang baik/ positif saja selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis bahwa pengawasan tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya bergantung laporan saja tanpa melihat keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan. Pengawasan langsung alangkah baiknya dibuat jadwal secara tersendiri oleh kepala madrasah, bisa berupa mingguan atau bulanan.

## 2. Administrasi Sarana dan Prasarana

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan apa-apa saja yang diperlukan pada masa akan datang yang didasarkan pada analisis kebutuhan. Menurut analisis penulis, dilihat dari proses perencanaan dalam administrasi sarana dan prasarana yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar sebagaimana mestinya sebagaimana dipenyajian data bahwa proses merencanakan pengadaan barang tersebut telah terlaksana, karena sebelum melakukan perencanaan, wakamad dan kepala madrasah mengidentifikasi segala kebutuhan yang diperlukan oleh madrasah, baik terhadap barang bergerak maupun tidak bergerak kemudian sesudah identifikasi kebutuhan beliau juga membuat rencana program kerja yang akan dilaksanakan kedepan.

Selain itu wakamad urusan sarana dan prasarana bersama warga madrasah menganalisis kebutuhan-kebutuhan madrasah untuk satu tahun ajaran. Hal demikian sangat tepat dilakukan karena dengan mengadakan analisis terhadap apa-apa saja kebutuhan madrasah dalam satu tahun ajaran dan dapat memperkirakan anggaran yang dikeluarkan sebelum pengadaan dilaksanakan. Dengan demikian pada saat pengadaan hanya barang-barang untuk kepentingan madrasah yang diadakan dan pengeluaran dana lebih efisien.

Dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana dimasukkan ke dalam program komite sekolah dan RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah). Pembelian sarana dan prasarana pendidikan dapat dilaksanakan

apabila dananya sudah tersedia. Karena dana yang dimiliki madrasah sangat terbatas, maka dana yang tersedia sementara untuk anggaran penyediaan fasilitas atau sarana pendidikan dimadrasah digunakan untuk keperluan barang habis pakai, alat-alat pendidikan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar dikelas,, dan biaya untuk pemeliharaan serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Sedangkan inventaris yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar menurut penulis sudah terlaksana dengan cukup baik bahwa setiap barang yang masuk maupun yang diterima oleh sekolah, baik itu yang berasal dari membeli sendiri, hibah, hadiah, dan bantuan dari pemerintah selalu dicatat dalam buku induk barang atau buku daftar inventaris barang. Tetapi untuk barang yang habis pakai atau barang yang dalam jangka waktu tertentu akan susut volumenya dan tidak berfungsi lagi maka barang tersebut tidak dicatat dalam buku inventaris barang.

Adapun supervisi manajerial kepala madrasah dalam perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui pemeriksaan, pengarahan kepada wakil bidang sarana dan prasarana, kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada wakil bidang sarana dan prasarana untuk membuat perencanaan (program) kerja.

#### b. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah dan wakamad sarana dan prasarana, selama ini tidak ada tempat khusus untuk penempatan sarana dan prasarana jadi tempatnya masih belum teratur, seperti dibelakang meja guru dan lain sebagainya, karena keterbatasan ruangan. Hal ini menunjukkan

bahwa dalam penempatan sarana dan prasarana masih mengalami kekurangan sebab tidak ada gudang khusus untuk menyimpan barang-barang yang memang seharusnya disimpan di gudang.

Adapun supervisi manajerial dalam pengorganisasian kepala madrasah mengadakan rapat dengan dewan guru terhadap sarana dan prasarana.

#### c. Penggerakan

Berdasarkan hasil penggalan data dengan kepala madrasah dan wakamad sarana dan prasarana dapat di analisis, bahwa pemeliharaan dilakukan secara bersama-sama seluruh warga madrasah, baik guru maupun siswa bertanggungjawab penuh dalam memelihara sarana dan prasarana. Agar selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Pemeliharaan terhadap meja, kursi dan alat peraga yang mengalami kerusakan ringan, akan dilakukan tindakan perbaikan secepat mungkin agar mencegah dari pada kerusakan yang lebih berat lagi.

Begitu pula dengan pemeliharaan terhadap buku-buku perpustakaan dan saran dan prasarana belajar yang ada diperpustakaan secara rutin. pemeliharaan dilakukan dengan cara memberi sampul agar terlihat lebih rapi dan tidak mudah rusak, jadi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sudah baik.

Adapun supervisi manajerial dalam penggerakan sarana dan prasarana seluruh warga madrasah baik guru maupun siswa bertanggungjawab penuh dalam

memelihara sarana dan prasarana tersebut. Namun secara umum kepala madrasah bertanggungjawab.

d. Pengawasan/ Pengendalian

Pengendalian didefinisikan kegiatan monitoring dari awal kegiatan yaitu dimulai dengan identifikasi kebutuhan, sebelum mengadakan perencanaan hingga sampai kepada penghapusan, semua kegiatan tersebut tidak lepas dari kendali ataupun kontrol dari pimpinan.

Dari hasil analisis penulis diketahui bahwa dalam kegiatan pengendalian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar sudah terlaksana. Karena pengendalian dilaksanakan oleh wakamad bidang sarana dan prasarana secara langsung, pengawasan diperlukan untuk menjamin supaya semua pekerjaan dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, selain itu juga dengan adanya pengawasan pada setiap kegiatan dapat mencegah apa yang tidak diharapkan terjadi.

Adapun dari setiap hasil kegiatan perlu disusun laporan periodik bagi penyelenggaraan ataupun penanggung jawaban pelaksana kegiatan kepada kepala madrasah. Ada beberapa kelemahan dari sistem pengawasan yang tidak diawasi secara langsung oleh pimpinan atau kepala bahwa sering para bawahan hanya melaporkan dari segi hal-hal positif saja. Kesimpulannya pengawasan tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya bergantung pada laporan saja, karena itu pengawasan tidak langsung dan tidak cukup mengetahui apa saja yang terjadi,

serta tidak dapat memperhatikan bagaimana sistem cara kerjanya, apakah sudah tepat atau belum dari perencanaan sebelumnya.

Sedangkan untuk penghapusan dari data diatas dapat dianalisis bahwa pihak madrasah belum pernah mengadakan penghapusan barang. Walaupun ada penghapusan barang, hanya untuk barang-barang yang lapuk dan tidak dapat digunakan lagi, dan dari pihak madrasah dibakar tanpa disaksikan oleh pejabat-pejabat setempat atau disimpan digudang khusus tempat barang yang tidak dapat digunakan lagi.

### 3. Administrasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

#### a. Perencanaan

Dari penyajian data, dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh pihak madrasah atau kepala madrasah dalam merencanakan tenaga pendidik dan kependidikan. Pihak madrasah khususnya kepala madrasah mengadakan perencanaan dengan menetapkan terlebih dahulu tentang program-program yang dilaksanakan, dengan mengadakan rapat atau musyawarah bersama pengurus madrasah, dalam hal untuk perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan setiap enam bulan sekali atau bahkan satu tahun sekali, apabila ada tenaga pendidik dan kependidikan yang berhenti, atau juga pihak madrasah memerlukan para tenaga pendidik dan kependidikan.

Adapun supervisi manajerial dalam perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar langsung melihat kinerja tenaga pendidik dan kependidikan tersebut apakah mampu atau masih

kekurangan. Pelaksanaannya dilakukan diawal tahun pelajaran baik itu semester satu ataupun dua. Artinya supervisi yang dilakukan sudah dijadwalkan dengan baik.

Dari pemaparan tersebut dapat di analisis bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam merencanakan untuk perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan sudah berjalan dengan baik bahkan perencanaan telah ditetapkan dengan terlebih dahulu sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengelompokan serta penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada pegawai, agar dapat melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan hasil penyajian data dengan kepala madrasah, bahwa dalam penempatan para tenaga pendidik dan kependidikan ditempatkan berdasarkan ketetapan kepala madrasah dan hasil keputusan rapat serta musyawarah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan untuk penempatan tenaga pendidik tersebut dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikannya, pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan tersebut.

Dari uraian yang telah disebutkan diatas bahwa pengorganisasian yang telah dilakukan oleh pihak madrasah sudah berjalan dengan baik, karena pada dasarnya untuk penempatan memang harus disesuaikan dengan bidang keahliannya atau kompotensinya masing-masing. Jadi tidak dilakukan hanya

berdasarkan pengalaman saja melainkan juga berdasarkan keahlian atau yang merupakan bidangnya tersebut

#### c. Penggerakan

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah, bahwa hal yang dilakukan pihak madrasah dalam menggerakan para tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengadakan rapat berkala dan untuk rencana pengembangan terhadap para tenaga pendidik. Rapat tersebut diadakan sewaktu-waktu bila diperlukan pihak madrasah, atau apabila ada hal-hal yang perlu disampaikan dan dimusyawarahkan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Hal tersebut sudah baik tetapi alangkah baiknya adalah ada atau tidak adanya hal-hal yang perlu dimusyawarahkan, rapat untuk penggerakan tetap dirutinkan misalnya satu bulan sekali ada kepastian dalam pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

Pengembangan merupakan proses kegiatan peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral pegawai melalui pendidikan dan latihan. Hal yang dilakukan pihak madrasah berdasarkan dari penyajian data adalah mengadakan pendidikan dan latihan (Diklat) dalam rangka untuk meningkatkan mutu atau kualitas dan profesionalnya tenaga pendidik dan kependidikan. Yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Depag dan Yayasan. Sedangkan dalam hal lainnya adalah latihan komputer, seminar-seminar, dan lain-lainnya, yang diselenggarakan oleh Yayasan dan pihak madrasah.

#### d. Pengawasan

Pengendalian atau pengawasan merupakan kegiatan mengendalikan dan mengawasi para pegawai agar dapat bekerja dengan tepat waktu, seperti mengendalikan kehadiran kedisiplinan. Prilaku kerjasama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

Berdasarkan penyajian data dengan kepala madrasah, bahwa dalam hal pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan kepala madrasah, apabila terjadi keterlambatan masuk oleh tenaga pendidik dan kependidikan maka kepala madrasah langsung menegur tenaga pendidik dan kependidikan tersebut. Dalam hal ini kepala madrasah terlihat dalam mengawasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya tenaga pendidik yang terlambat datang kepala madrasah langsung menegur, hal ini sudah bagus dalam pengawasan tetapi unuk kedepannya selain dari teguran kepala madrasah juga memberikan sanksi kepada guru yang suka terlambat kemadrasah, dan guru yang suka melambatkan waktunya untuk ke kelas. Seperti sanksi catatan kesalahan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan tersebut.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar
  - a. Latar Belakang Pendidikan Kepala Madrasah

Bahwasanya latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan supervisi, karena sesuai atau tidaknya latar belakang pendidikan itu apakah sesuai dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya. Artinya kepala madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan

yang sesuai dengan lembaga yang dipimpinnya akan lebih mudah dalam melaksanakan supervisi manajerial, supaya tidak ada bawahan yang merasa lebih daripada atasannya. Namun pada dasarnya dengan ketentuan undang-undang bahwa kepala sekolah harus memiliki latar belakang pendidikan SI, hal ini tentu saja tidak sesuai karena kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar hanya berlatar belakang pendidikan D3 (Diploma 3).

#### b. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja kepala madrasah juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi manajerial. karena pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaiman bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja atau menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu maka kepala madrasah yang memiliki pengalaman bertugas yang cukup lama, biasanya semakin memahami posisinya terhadap kinerja dan strategi pengembangan kerja yang berorientasi pada tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah keberhasilan. Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa, pengalaman bertugas kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar sudah baik. Terbukti dengan lamanya menjadi guru dan kepala madrasah kurang lebih 15 tahun, terhitung sejak tahun 1999 sampai sekarang.

#### c. Sikap atau Kepribadian

Sikap atau kepribadian kepala madrasah disini maksudnya bagaimana sikap atau kepribadian kepala madrasah berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi manajerial misalnya saja kepala madrasah yang selalu bertindak keras

dan tegas dan guru yang merasa tidak suka terhadap sikap tersebut akan menimbulkan perilaku dan sikap tersebut berpengaruh dalam menjalankan kepemimpinannya.

#### d. Lingkungan Madrasah

Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar juga sangat mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif, aman, dan nyaman. Ditambah lagi dengan suasananya yang sejuk karena disekelilingnya ditumbuhi pohon-pohonan. Letaknya juga strategis ditambah dengan fasilitas jalannya yang cukup baik sehingga anak didik mudah untuk ke madrasah. Selain itu, lokasi madrasah yang tidak jauh dengan langgar, sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitas keagamaannya dengan lebih baik lagi dengan mengadakan shalat zhuhur berjama'ah setelah jam sekolah berakhir.

#### e. Jenjang Madrasah

Jenjang Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar adalah jenjang menengah pertama pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah Tsanawiyah di tempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah tsanawiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah atau sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada madrasah tsanawiyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam, selain mengajar mata pelajaran sebagai sekolah menengah pertama (SMP), juga ditambah dengan pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI.

f. Situasi dan Kondisi Madrasah

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah, bahwa situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar adalah salah satu madrasah yang letaknya strategis sehingga siswa yang masuk semakin signifikan, merupakan daerah/ lingkungan yang sedang berkembang, dikelilingi pepohonan yang rindang dan berbagai prestasi yang diperoleh madrasah.